

PENDIDIKAN SEPANJANG HAYAT

1. Pengertian Pendidikan Sepanjang Hayat

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1).

Pendidikan sepanjang hayat atau pendidikan seumur hidup adalah sebuah system konsep-konsep pendidikan yang menerangkan keseluruhan peristiwa-peristiwa kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung dalam keseluruhan kehidupan manusia. Pendidikan sepanjang hayat memandang jauh ke depan, berusaha untuk menghasilkan manusia dan masyarakat yang baru, merupakan suatu proyek masyarakat yang sangat besar. Pendidikan sepanjang hayat merupakan asas pendidikan yang cocok bagi orang-orang yang hidup dalam dunia transformasi dan informasi, yaitu masyarakat modern. Manusia harus lebih bisa menyesuaikan dirinya secara terus menerus dengan situasi yang baru.

Pendidikan seumur hidup adalah sebuah konsep pendidikan yang menerangkan tentang keseluruhan peristiwa kegiatan belajar mengajar dalam proses pembinaan kepribadian yang berlangsung secara kontinyu dalam keseluruhan hidup manusia. Proses pembinaan kepribadian memerlukan rentang waktu yang relatif panjang, bahkan berlangsung seumur hidup. Pendidikan seumur hidup, yang disebut dengan *Life Long Education* adalah pendidikan yang menekankan bahwa proses pendidikan berlangsung terus menerus sejak seseorang dilahirkan hingga meningeal dunia, baik dilaksanakan di jalur pendidikan formal, non formal maupun informal.

Pendidikan Sepanjang Hayat (PSH) merupakan suatu gagasan atau konsep, bahkan direkomendasikan sebagai suatu konsep induk dalam upaya inovasi pendidikan. Dengan kata lain PSH bukanlah merupakan suatu jalur ataupun satuan dan atau program(sebagaimana ditegaskan dalam UU Sisdiknas No. 20Tahun 2003), melainkan sebagai suatu ide yang menjadi landasan pengembangan jalur ataupun satuan pendidikan. Hal ini perlu ditegaskan bahwa UUSPN No.20 tahun 2003 memberi arahan bahwa pendidikan nasional dilaksanakan melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan sepanjang hayat juga merupakan jawaban terhadap kritik-kritik yang dilontarkan pada sekolah. Sistem sekolah tradisional mengalami kesukaran dalam menyesuaikan diri dengan perubahan kehidupan yang sangat cepat dalam abad terakhir ini, dan tidak dapat memenuhi kebutuhan manusia yang semakin meningkat. Kebutuhan manusia yang sangat meningkat itulah yang memberikan pengaruh besar terhadap masalah-masalah pendidikan dan proses pendidikan akan terus berjalan sejalan dengan semua kebutuhan manusia yang semakin meningkat tersebut.

Menurut Yukiko Sawono, Belajar sepanjang hayat telah mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Jika pada masa sebelumnya, belajar dimaknai secara sempit pada pendidikan waktu luang, dan hobi, sekarang dipandang sebagai satu proses pendidikan untuk semua aspek pendidikan. Perhatian terhadap penerapan prinsip ini pun semakin nyata. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kebijakan dan implementasi pembaharuan pendidikan.

Dilihat secara antropologis, yang mendorong pendidikan sepanjang hayat adalah atas dasar bahwa anak dan orang dewasa memiliki perbedaan yang nyata. Suatu hal yang mungkin ironis atau kurang pada tempatnya, bila hanya pada masa anaklah dipandang dapat terjadi pembelajaran, sedangkan pada masa dewasa cukup dengan kegiatan berproduksi saja, padahal menuju kesempurnaan. Oleh karena itu, baik pada masa anak maupun masa dewasa diperlukan upaya penyesuaian diri untuk merespon lingkungan, sehingga manusia membutuhkan pendidikan sepanjang hayat.

2. Tujuan dan Strategi Pendidikan Sepanjang Hayat

Pendidikan pada dasarnya dipandang sebagai pelayanan untuk membantu pengembangan personal sepanjang hidup. Konsepsi pendidikan seumur hidup merupakan alat untuk mengembangkan individu-individu yang akan belajar seumur hidup agar lebih bernilai bagi masyarakat.

Tujuan pendidikan manusia seutuhnya dan dilaksanakan seumur hidup adalah untuk mengembangkan potensi kepribadian manusia sesuai dengan kodrat dan hakekatnya, dan untuk menumbuhkan kesadaran bahwa proses pertumbuhan dan perkembangan kepribadian manusia bersifat hidup dan dinamis serta untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu kehidupan.

Dasar pemikiran yang menyatakan bahwa pendidikan seumur hidup sangat penting, dan dapat ditinjau dari beberapa aspek/tinjauan.

- a. Tinjauan Ideologis, yaitu pendidikan seumur hidup akan memungkinkan seseorang mengembangkan potensinya dengan terus menerus sepanjang hidupnya, memberikan skill agar mampu beradaptasi dengan masyarakat, karena pada dasarnya manusia dilahirkan ke dunia mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan
- b. Tinjauan ekonomis, yaitu pendidikan seumur hidup adalah cara paling efektif untuk keluar dari kebodohan yang menyebabkan kemelaratan, karena pendidikan seumur hidup dapat meningkatkan produktifitas, memelihara & mengembangkan sumber-sumber yang dimiliki, memungkinkan hidup dalam suasana menyenangkan dan sehat, memiliki motivasi dalam mengasuh & mendidik anak secara tepat.
- c. Tinjauan sosiologis, yaitu pada umumnya negara-negara berkembang masih banyak orang tua yang kurang menyadari pentingnya pendidikan formal bagi anak-anaknya. Pendidikan seumur hidup merupakan solusi bagi anak-anak yang kurang mendapatkan pendidikan formal, atau tidak bersekolah sama sekali.
- d. Tinjauan Politis, yaitu negara menghendaki seluruh rakyat menyadari pentingnya hak milik pribadi dan memahami fungsi pemerintah.
- e. Tinjauan Teknologis, yaitu dunia saat ini dilanda oleh eksplotasi ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berbagai produk yang dihasilkannya, yang menuntut untuk selalu mengembangkan dan memperbaharui pengetahuan dan keterampilannya agar seperti yang terjadi pada negara-negara maju agar mampu tidak hanya menjadi penonton di tengah pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- f. Tinjauan filosofis, yaitu kodrat martabat manusia merupakan kesatuan integral potensi yang meliputi manusia sebagai makhluk pribadi, makhluk sosial dan makhluk susila
- g. Tinjauan Psikologis adalah dasar kejiwaan dan jasmani yaitu manusia merupakan kesatuan kesadaran rohani, baik dari pikir, rasa, karsa, cipta dan budi. Kesadaran jasmani (panca indera.)
- h. Paedagogis, yaitu perkembangan IPTEK yang pesat mempunyai pengaruh yang besar terhadap konsep, teknik dan metode pendidikan

Pendidikan seumur hidup merupakan azas pendidikan pendewasaan dan terus menerus. Pendidikan seumur hidup adalah kegiatan yang dipandang sebagai pelayanan untuk membantu pengembangan personal seumur hidup. Konsep pendidikan seumur hidup

merupakan alat untuk mengembangkan individu-individu berlangsung terus menerus agar lebih bernilai dalam masyarakat. Dalam penerapannya diperlukan adanya suatu strategi, sehingga pendidikan bagi manusia dapat diartikan secara tepat dan benar. Menurut Soelaiman Joesoef, strategi pendidikan seumur hidup meliputi :

a. Konsep Dasar Pendidikan Seumur Hidup yaitu :

- 1) Sebagai tujuan/ide formal,
- 2) Sebagai respon terhadap keinginan,
- 3) Sebagai cara yg logis untuk mengatasi problem,
- 4) Sebagai dasar desain kurikulum

b. Arah dan alasan pendidikan seumur hidup

Pendidikan seumur hidup dalam rangka menambah pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan di dalam hidup, umumnya diarahkan:

- 1) Kepada orang dewasa, yaitu sebagai generasi penerus, kaum muda/dewasa membutuhkan pendidikan seumur hidup dalam rangka pemenuhan "*self interest*" yang merupakan tuntutan hidup sepanjang masa.
- 2) Kepada anak-anak, yaitu anak adalah tempat awal bagi orang dewasa, maka pendidikan bagi anak perlu mendapat perhatian, dengan program kegiatan tersusun mulai dari peningkatan kecakapan baca tulis, keterampilan dasar, mempertinggi daya pikir, sehingga membuat anak belajar berpikir kritis dan mempunyai pandangan hidup ke depan.

3. Karakteristik pendidikan sepanjang hayat

- a. Hidup, seumur hidup, dan pendidikan merupakan tiga istilah pokok yang menentukan lingkup dan makna pendidikan sepanjang hayat.
- b. Pendidikan tidaklah selesai setelah berakhirnya masa sekolah, tetapi merupakan sebuah proses yang berlangsung sepanjang hidup
- c. Pendidikan sepanjang hayat tidak diartikan sebagai pendidikan orang dewasa, tetapi mencakup dan memadukan semua tahap pendidikan baik itu pendidikan dasar, menengah, dan sebagainya.
- d. Pendidikan sepanjang hayat mencakup pola-pola pendidikan formal maupun polapola pendidikan non formal, baik kegiatan-kegiatan belajar terencana maupun kegiatan-kegiatan belajar insidental.

- e. Rumah/keluarga memainkan peran pertama, peranan yang paling halus dan sangat penting dalam memulai proses belajar seumur hidup.
- f. Masyarakat juga memainkan peranan penting dalam sistem pendidikan sepanjang hayat. Mulai sejak anak-anak mulai berinteraksi dengan masyarakat, dan terus berlanjut fungsi edukatifnya dalam keseluruhan hidup, baik dalam bidang professional maupun umum.
- g. Lembaga-lembaga seperti sekolah, universitas, dan pusat latihan tentu memiliki peranan yang penting, tetapi itu hanya sebuah bentuk dari pendidikan sepanjang hayat.
- h. Pendidikan seumur hidup menghendaki keberlanjutan atau kebersambungannya dimensi-dimensi vertikal atau longitudinal pendidikan.
- i. Pendidikan seumur hidup juga menghendaki pendidikan dari setiap tahap hidup sehingga menjadikannya bersifat sebagai pendidikan yang universal tidak bersifat elitis.
- j. Pendidikan sepanjang hayat memiliki dua komponen besar, yaitu pendidikan profesional dan pendidikan umum. Kedua komponen tersebut tidaklah dapat dipisahkan antara satu dan yang lainnya, karena saling berhubungan dan dengan sendirinya bersifat interaktif.
- k. Pendidikan seumur hidup mengandung fungsi-fungsi adaptif dan inovatif dari individu dan masyarakat.
- l. Tujuan akhir pendidikan seumur hidup adalah untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu hidup.
- m. Ada tiga syarat utama bagi pendidikan seumur hidup, yaitu kesempatan, motivasi dan edukabilitas.
- n. Pendidikan seumur hidup membolehkan adanya pola-pola dan bentuk-bentuk alternatif dalam memperoleh pendidikan.
- o. Pada tingkat operasional, pendidikan seumur hidup membentuk sebuah system keseluruhan dari semua pendidikan.

4. Perlunya pendidikan sepanjang hayat didasari oleh beberapa alasan sebagai berikut :

a. Keterbatasan Kemampuan Pendidikan Sekolah

Pendidikan sekolah ternyata tidak memenuhi harapan masyarakat. Terlihat antara lain dalam :

- Banyak lulusan yang tidak dapat diserap dalam dunia kerja yang antara lain karena mutunya yang rendah.

- Daya serap rata-rata lulusan sekolah yang masih rendah, karena pelajar tidak dapat belajar optimal.
- Pelaksanaan pendidikan sekolah tidak efisien sehingga terjadi penghamburan pendidikan, yang terlihat dari adanya putus sekolah dan adanya siswa yang mengulang.

Dengan demikian, pendidikan sekolah saja tidaklah cukup maka diperlukan adanya pendidikan di luar sekolah.

b. Perubahan Masyarakat dan Peranan Sosial

Globalisasi dan pembangunan mengakibatkan perubahan-perubahan yang cepat dalam masyarakat dan ikut mempengaruhi aspek-aspek sosial yang ada. Pendidikan dituntut untuk dapat membantu individu agar selalu dapat mengikuti, mengontrol, selektif terhadap perubahan-perubahan sosial yang terjadi sepanjang hidupnya.

c. Pendayagunaan Sumber yang Masih Belum Optimal

Salah satu masalah pendidikan kita dewasa ini adalah kelangkaan sumber yang mendukung pelaksanaan pendidikan. Hal yang perlu dilakukan adalah:

- Penghematan dan optimalisasi dalam penggunaan sumber yang telah tersedia bagi pendidikan
- Perlunya penggalian sumber-sumber yang baru yang masih terpendam dalam masyarakat, yang dapat dimanfaatkan untuk memperlancar dan meningkatkan proses pendidikan.

5. Indikator Mutu Program Pendidikan Sepanjang Hayat

Komisi Eropa yang merupakan perwakilan dari 35 negara Eropa, telah mengadakan pengkajian tahun 2002 mengenai indikator mutu Pendidikan Sepanjang Hayat (European Commission. Directorate General for Education and Culture, 2002:7-8).Laporan komisi tersebut menyatakan adanya 15 indikator mutu Pendidikan Sepanjang Hayat yang dapat dikelompokkan dalam empat kategori. Kategori dan indikator tersebut adalah sebagai berikut.

Area A: Skills, Competencies and Attitudes

- Literacy
- Numeracy
- New Skills in the Learning Society

- d. Learning-to-Learn Skills
- e. Active Citizenship Cultural and Social Skills

Area B: Access and Participation

- a. Access to Lifelong Learning
- b. Participation in Lifelong Learning

Area C : Resources for Lifelong Learning

- a. Investment in Lifelong Learning
- b. Educators and Training
- c. ICT in Learning

Area D: Strategies and System Development

- a. Strategies of Lifelong Learning
- b. Coherence of Supply
- c. Counselling and Guidance
- d. Accreditation and Certification
- e. Quality Assurance

Pendekatan Pendidikan Sepanjang Hayat tersebut merupakan strategi kebijakan untuk pembangunan kewarganegaraan, kohesi sosial, ketenagakerjaan, dan pemenuhan kebutuhan pribadi. Mutu program Pendidikan Sepanjang Hayat seyogyanya didasarkan pada indikator sebagai berikut.

- a. Berkembangnya kemitraan antara semua faktor, baik yang ada dalam lingkungan pendidikan formal, informal, dan nonformal agar bekerja sama dalam melaksanakan program di lapangan.
- b. Kegiatan difokuskan pada kebutuhan peserta belajardan peserta belajar potensial, sejalan dengan kebutuhan pribadi, lembaga, masyarakat, dan pasar kerja.
- c. Adanya jaminan ketersediaan sumber belajar disertai pembiayaan yang memadai.
- d. Tersedianya akses untuk untuk belajar apa saja, dari siapa saja, di mana saja, kapan saja, sesuai dengan kaidah moral dan hukum yang ada.
- e. Adanya penghargaan yang berimbang kepada hasil pendidikan formal, informal dan nonformal.
- f. Terciptanya budaya belajar pada semua jenjang, jalur, dan jenis pendidikan.

- g. Adanya mekanisme penjaminan mutu melalui evaluasi dan monitoring secara berkelanjutan.

Pendidikan sepanjang hayat pada suatu masyarakat terlibat pada indikator sebagai berikut :

- a. Pendidikan yang luas; yaitu memperhatikan semua usaha yang menyumbang kegiatan pendidikan dengan cara inventarisasi sumber-sumber pendidikan, pendidikan untuk semua (*education for all*), dan sekolah sebagai pendidikan minimum untuk melanjutkan pendidikan lainnya.
- b. Masyarakat belajar (*learning society*) yaitu masyarakat yang mencintai dan menggemari dalam segala segi kehidupannya
- c. Pengembangan dan peningkatan kualitas masyarakat, standar kehidupan
- d. Masyarakat tercermin dalam kualitasnya yang terus meningkat.

6. Implikasi Konsep Pendidikan Sepanjang Hayat

Implikasi pendidikan seumur hidup pada program pendidikan dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori yaitu:

- a. Pendidikan baca tulis fungsional

Program ini tidak saja penting bagi pendidikan seumur hidup dikarenakan relevansinya yang ada pada negara-negara berkembang dengan sebab masih banyaknya penduduk yang buta huruf, Meskipun cukup sulit untuk membuktikan peranan melek huruf fungsional terhadap pembangunan sosial ekonomi masyarakat, namun pengaruh IPTEK terhadap kehidupan masyarakat. Realisasi baca tulis fungsional, minimal memuat dua hal, yaitu: Memberikan kecakapan membaca, menulis, menghitung yang fungsional bagi anak didik dan Menyediakan bahan-bahan bacaan yang diperlukan untuk mengembangkan lebih lanjut kecakapan yang telah dimilikinya.

- b. Pendidikan vokasional.

Pendidikan vokasional adalah sebagai program pendidikan di luar sekolah bagi anak di luar batas usia sekolah, ataupun sebagai pendidikan formal dan non formal, sebab itu program pendidikan yang bersifat remedial agar para lulusan sekolah tersebut menjadi tenaga yang produktif menjadi sangat penting.

- c. Pendidikan profesional.

Realisasi pendidikan seumur hidup, dalam kiat-kiat profesi telah tercipta *Built in Mechanism* yang memungkinkan golongan profesional terus mengikuti berbagai

kemajuan dan perubahan menyangkut metodologi, perlengkapan, terminologi dan sikap profesionalnya. Sebab bagaimanapun apa yang berlaku bagi pekerja dan buruh, berlaku pula bagi profesional, bahkan tantangan buat mereka lebih besar.

d. Pendidikan ke arah perubahan dan pembangunan.

Era globalisasi dan informasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan IPTEK, telah mempengaruhi berbagai dimensi kehidupan masyarakat, Kenyataan ini tentu saja konsekuensinya menurut pendidikan yang berlangsung secara kontinyu (*lifelong education*). Pendidikan bagi anggota masyarakat dari berbagai golongan usia agar mereka mampu mengikuti perubahan social dan pembangunan juga merupakan konsekuensi penting dari azas pendidikan seumur hidup.

e. Pendidikan kewarganegaraan dan kedewasaan politik

Selain tuntutan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), dalam kondisi sekarang dimana pola pikir masyarakat. Yang semakin maju dan kritis, baik rakyat biasa, maupun pemimpin pemerintahan di negara yang demokratis, diperlukan pendidikan kewarganegaraan dan kedewasaan politik bagi setiap warga negara. Pendidikan seumur hidup yang bersifat kontinyu dalam konteks ini merupakan konsekuensinya.

Daftar Pustaka

- Jannah, Fathul. (2013). Pendidikan Seumur Hidup Dan Implikasinya. *Dinamika Ilmu, Vol. 13. No. 1.*
- Sudarsana, 1 Ketut. Pemikiran Tokoh Pendidikan Dalam Buku *Lifelong Learning: Policies, Practices, And Programs* (Perspektif Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia). Jurnal Penjaminan Mutu.
- Sutisna, Nia. (2011). Peran Pendidikan Sepanjang Hayat Bagi Penyandang Disabilitas. *JASSI_Anakku Volume 10 ; Nomor 2.*
- Undang Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1.
- Wahyuddin, Wawan. (2016). Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Perspektif Islam (Kajian Tafsir Tarbawi). *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman. Volume 3 No. 2*
- Yuhety, Harina, Dkk. (2008). Indikator Mutuprogram Pendidikan Sepanjang Hayat. *Jurnal Ilmiah Visi Ptk-Pnf - Vol. 3, No.2.*